

Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

Maharani Damayanti¹⁾, Elan²⁾, Gilar Gandana³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18 Tasikmalaya

^{*)} Email: mhrndmnt@upi.edu

Abstrak

Saat ini pendidikan karakter yang terjadi di kalangan pendidik serta masyarakat mendapatkan perhatian lebih. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai nilai-nilai penting untuk dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin, karena pendidikan karakter bukan hanya sekedar pembiasaan perilaku melainkan tentang pengembangan pemikiran yang baik, jika karakter dan perilaku anak ibu baik, maka akan menjadikan anak tersebut berhasil. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini melalui tinjauan literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *literature review*. Dimana penelitian ini mengambil intisari dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis kembali oleh penulis. Dari hasil tinjauan literatur yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dilakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini, karena metode pembiasaan dilakukan setiap hari secara berulang-ulang, sehingga hal tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan kemandiriannya. Dimana dalam metode pembiasaan terdapat 3 kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan dengan keteladanan.

Kata kunci: metode pembiasaan; kemandirian; anak usia dini

Abstract

Today character education that is occurring among educators and communities is gaining more attention. Character education reinforcement (PPK) has important values developed in the culture of the education unit. Character education should be implemented as early as possible, for character education is not just the casting down of good thinking development, if the character and behavior of a good mother's child, it will make the child successful. Therefore the purpose of this research is to analyze the method of breeding to develop a child's early self-reliance character through existing literature reviews. The study used a type of qualitative study by the method literature review. Where this research takes the essence of the various sources that the author then reanalyzed. The review of the literature already carried out can conclude that effective breeding methods were employed to develop the character of an early age for a child's independence, since breeding methods were performed daily repeatedly, so that it can help a child develop independence. Where in the method of breeding there are three action-regular activities, spontaneous activities, and exemplary activities.

Keywords: breeding methods; self-sufficiency; early childhood

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan karakter yang terjadi di kalangan pendidik serta masyarakat mendapatkan perhatian lebih.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai nilai-nilai penting yang dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan. De Roche (dalam Retnaningsih

& Rosa, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter lebih dari sekedar pembiasaan perilaku yang baik, tetapi tentang mengembangkan pemikiran yang baik, karakter yang baik, serta perilaku yang baik yang akan menjadikan anak itu berhasil. Pendidikan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin. Anak usia dini merupakan landasan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang dimasa depan, karena untuk mengubah kepribadian seseorang memang tidak mudah, maka dari itu membutuhkan waktu untuk membiasakan sikap dan perilakunya tentunya proses tersebut sangatlah panjang. Oleh karena itu dalam menanamkan karakter baik pada diri seseorang harus mengambil langkah yang tepat dan harus memulainya sedini mungkin (Aini et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 ada lima nilai utama yang sangat ditonjolkan dalam pendidikan, yaitu nilai agama, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas (Aini et al., 2023). Dari beberapa nilai karakter di atas karakter kemandirian menjadi salah satu nilai karakter yang penting untuk anak usia dini. Dimana dimasa *golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk anak usia dini untuk mengembangkan kemandiriannya (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023).

Kemandirian merupakan keterampilan penting yang memungkinkan untuk anak-anak dalam mengatasi tantangan perkembangan mereka baik itu secara fisik, emosional, sosial, dan kognitifnya (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023). Menurut Ining Ruliana (dalam Liuriana et al., 2021) mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dan semua kegiatannya secara mandiri. Anak akan lebih mudah beradaptasi secara mandiri dengan keluarga dan lingkungan sosialnya, anak akan lebih mudah untuk bertanggung jawab, sehingga dari hal tersebut anak akan lebih mudah diterima oleh teman-temannya dikemudian

hari (Liuriana et al., 2021). Kemandirian anak usia dini dalam keterampilan melakukan aktivitas sederhana setiap harinya, seperti makan sendiri, menggunakan kaos kaki serta sepatunya sendiri, memakai baju dan celananya sendiri. Sedangkan dalam bergaul, yaitu anak dapat memilih temannya sendiri, mau berbagi makanan atau minuman dengan temannya, serta memiliki keberanian untuk belajar di kelas tanpa harus ditemani oleh orang tua mereka (Bahuwas, 2021). Dalam mengembangkan karakter kemandirian pada diri anak bisa dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan (Aini et al., 2023). Melalui pembiasaan anak akan bisa belajar serta melatih dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang, penuh pertimbangan, dan teratur sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang susah dihilangkan dalam diri anak (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023).

Menurut Ramayulis (dalam Oktaviani, 2023) salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan kebiasaan tertentu pada anak usia dini adalah melalui metode pembiasaan. Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan (dalam Oktaviani, 2023) metode pembiasaan merupakan metode atau pendekatan praktis dalam membina atau pembentukan, serta untuk persiapan anak. Metode pembiasaan dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter kemandirian anak, karena dengan pembiasaan tersebut anak dapat terlatih dan terbiasa dalam melakukan hal tersebut setiap harinya, karena dengan kebiasaan yang diulang secara terus menerus setiap harinya akan melekat pada diri anak (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023).

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan karakter kemandirian anak, yang dimana anak akan melakukan segala sesuatu aktivitasnya secara berulang-ulang setiap harinya sehingga hal tersebut akan melekat kepada

diri anak, yang dapat membuat anak mandiri tanpa disuruh atau dibantu untuk melakukan aktivitas tersebut. Maka dari itu, pentingnya melakukan analisis lebih mendalam terhadap literature yang ada yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dalam membahas konteks tersebut tinjauan literatur menjadi pilihan yang tepat untuk menggali lebih lanjut mengenai metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. Dari berbagai tinjauan literatur yang kita analisis tentunya kita akan mengetahui bagaimana metode pembiasaan diterapkan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini melalui tinjauan literatur yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *literature review*. Snyder (dalam Nurislaminingsih et al., 2020) mengemukakan *literature review* digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mengambil kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang terdapat dalam teks tersebut. Snyder (dalam Nurislaminingsih et al., 2020) juga menyimpulkan *literature review* menjadi dasar untuk berbagai jenis penelitian, sebab hasil dari *literature review* tersebut membantu untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan, mendorong sesuatu dalam mengambil kebijakan, merangsang munculnya ide-ide baru, serta menjadi pedoman dalam penelitian dalam bidang tertentu. Data *literature review* yang diperoleh berasal dari jurnal, buku, internet, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pengembangan dan penanaman nilai karakter yang positif pada diri peserta didik dikenal sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk mendidik para peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Dimana pendidikan karakter yang baik dapat membangun kesatuan dalam berperilaku untuk peserta didik baik itu dalam pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, serta berperilaku yang baik (Mubin, 2020). Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk menanamkan, mengembangkan karakter anak, serta untuk membantu peserta didik agar bisa mengambil keputusan yang ingin mereka pilih.

Menurut H.E. Mulyasa (dalam Rofi'ie, 2017) *moral understanding* adalah elemen pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter dengan enam unsur, diantaranya:

1. *Moral awareness*
2. *Knowing about moral values*
3. *Moral reasoning*
4. *Perspective taking*
5. *Decision making*
6. *Self knowledge*

Unsur-unsur diatas merupakan komponen yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter, dimana harus diajarkan untuk para peserta didik serta harus diintegrasikan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan (Aufa et al., 2022), yaitu:

1. Keteladanan
Keteladanan akan menjadi contoh untuk para anak, karena apa yang diajarkan anak hanya menjadi teori saja apabila tidak ada keteladanan.
2. Penegakkan kedisiplinan
Salah satu cara untuk membangun karakter seseorang adalah dengan menegakkan kedisiplinan, rutinitas atau kebiasaan yang baik akan tumbuh ketika hal tersebut

- dilakukan secara teratur dan berulang kali.
3. **Pembiasaan**
Untuk membentuk karakter seseorang membutuhkan waktu dan proses yang panjang, maka dari itu pembiasaan ini dapat diberikan sejak dini.
 4. **Menciptakan suasana yang kondusif**
Dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik, pendidik harus bisa menciptakan suasana yang membantu membangun budaya yang memungkinkan pendidikan karakter.
 5. **Integrasi dan internalisasi**
Pengembangan pendidikan karakter memerlukan proses internalisasi nilai-nilai yang diperlukan agar pembiasaan diri dapat masuk ke dalam hati dan tumbuh dalam diri.
 6. **Pembinaan**
Mengembangkan akhlak mulia pada diri anak tidaklah mudah, karena untuk melakukan hal tersebut perlu kebiasaan gaya hidup. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan dapat membantu hal tersebut. Pembinaan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil apabila ada kerja keras, ketekunan, serta adanya dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar.

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten untuk mengajarkan kepada anak mengenai kebiasaan-kebiasaan umum yang tentunya berkaitan dengan pengembangan kepribadian anak, seperti emosi, disiplin, budipekerti, kemandirian, kehidupan sosial, dan juga adaptasi (Paramitha, 2023).

Adapun bentuk dari kegiatan pembiasaan, diantaranya:

1. Kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas, yaitu kegiatan yang selalu dilakukan setiap harinya oleh pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, seperti anak membuka dan menyimpan sepatu mereka di rak sepatu yang sudah disediakan (Ni'mah et al., 2022).

2. **Kegiatan spontan**
Kegiatan spontan yaitu suatu kegiatan yang tidak direncanakan di waktu tertentu (Gularso & Firoini, 2017).
3. **Kegiatan dengan keteladanan**
Kegiatan dengan keteladanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para pendidik untuk memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, sehingga peserta didik akan mengikuti kegiatan yang baik sesuai yang dicontohkan oleh para pendidik (Gularso & Firoini, 2017).

Karakter Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu keyakinan untuk mencapai sesuatu tanpa meminta bantuan dari orang lain (Sunarti et al., 2018). Kemandirian juga merupakan suatu perilaku yang menentukan bagaimana seseorang tersebut menyikapi situasi yang ada, serta merupakan sikap yang harus dikembangkan oleh diri seorang anak agar mereka dapat menjalankan kehidupannya tanpa adanya bantuan dari orang lain (Arif et al., 2020).

Terdapat beberapa bentuk mandiri yang dapat ditinjau dari indikator kemandiriannya (Aryani et al., 2022), diantaranya:

1. **Kemampuan fisik**
Kemampuan fisik ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti mandi, menggosok gigi, memakai pakaiannya sendiri, makan, dan sebagainya.
2. **Percaya diri**
Percaya diri merupakan sebuah keyakinan yang harus dimiliki oleh

anak untuk mewujudkan apa yang ia inginkan, seperti anak dengan percaya diri memilih pakaiannya sendiri.

3. Tanggung jawab
Anak berani untuk meminta maaf atas hal yang telah ia perbuat ketika ia telah melakukan kesalahan.
4. Disiplin
Anak akan tertib dan mengefesienkan waktunya untuk melakukan suatu kegiatan.
5. Pandai bergaul
Dalam hal ini anak bisa menempatkan dirinya dan bisa menyesuaikan diri mereka dengan keadaan disekitarnya untuk melakukan suatu interaksi satu sama lain.
6. Saling berbagi
Anak berbagi kepada temannya serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.
7. Mengendalikan emosi
Anak mengendalikan emosi pada saat sedang bermain serta tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh orang tua dan pendidik untuk mengembangkan karakter pada diri anak, salah satunya karakter kemandirian. Metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak dapat dilakukan dengan 3 kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan (Fajarwatiningtyas et al., 2021).

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik setiap harinya untuk mengembangkan karakter kemandirian anak.
2. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara

spontan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dilakukan pada saat itu juga.

3. Kegiatan keteladanan, yaitu kegiatan dimana anak akan meniru kegiatan yang dilakukan oleh para pendidiknya.

Dari tinjauan literature yang sudah dilakukan di temukan beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. Salah satu metode yang efektif digunakan yaitu metode pembiasaan, dimana metode pembiasaan bisa dikatakan tepat untuk mengembangkan karakter kemandirian anak, karena metode tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan segala sesuatunya secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literature yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dilakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini, karena metode pembiasaan dilakukan setiap hari secara berulang-ulang, sehingga hal tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan kemandiriannya. Dimana dalam metode pembiasaan terdapat 3 kegiatan yang dapat dilakukan, seperti kegiatan rutin, yang dilakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran sehingga anak akan mengingat apa saja yang ia lakukan oleh sebab itu dengan adanya kegiatan rutin anak akan terbiasa dalam melakukan aktivitasnya secara mandiri. Kegiatan spontan yang dilakukan pada saat itu juga, dimana pendidik melihat apa yang anak lakukan pada saat itu juga. Terakhir kegiatan keteladanan, dimana pendidik menjadi teladan bagi para peserta didiknya, sehingga pendidik perlu memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik agar mereka bisa menerapkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., Faturohman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Arif, A., Fattah, A., & Amrullah, W. (2020). Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 112–130. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8357>
- Aryani, K. P., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Analisis Bentuk Kemandirian Anak Di Desa Gondosari. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1328>
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2022). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 80–94. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i1.1195>
- Bahuwas, S. W. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelompok a2 Tk Islamic Centre Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 1(01), 1–21. <https://doi.org/10.30984/ijece.v1i01.110>
- Fajarwatiningtyas, A., Akbar, S., & Ishaq, M. (2021). Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 494. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14692>
- Gularso, D., & Firoini, K. A. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(2), 19–25. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/732>
- Halimatussa'diah, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 90–96. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>
- Liuriana, R., Lamirin, L., & Darsono, D. (2021). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 62–74.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Ni'mah, K., Sukartiningsih, W., Darminto, E., & Purwono, A. (2022). Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak

- Usia Dini Di Taman Kanak-. *MODELING: Jurnal ...*, 9, 160–181. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1156><https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1156/726>
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Oktaviani, A. N. H. N. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2).
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan. *Edu (Community Education Journal)*, 5492, 124–128. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12313><http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/12313/4363>
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Sunarti, C., Uwie, W., & Sumitra, A. (2018). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>